



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini didapatkan bahwa komunikasi antar budaya yang menjadi konflik dalam pasangan Batak dan Jawa adalah dalam pola komunikasi karena budaya Jawa menganut *high context* sedangkan budaya Batak menganut *low context*, dalam cara merespon stress orang Jawa lebih memilih diam dan menyendiri sedangkan orang Batak lebih memilih melampiaskan kemarahannya dan keluar mencari angin, dalam pola asuh anak orang Jawa lebih memberikan toleransi sedangkan orang Batak lebih keras dan tegas, dan dalam *in-laws* orang Jawa yang pertama kali bertemu dengan keluarga pasangannya pasti akan mengalami *culture shock* karena intonasi suara mereka yang tinggi dan keras sedangkan orang Batak tidak ada masalah sama sekali ketika mereka bertemu dengan keluarga pasangannya.

2. Hasil menunjukkan bahwa strategi manajemen konflik yang dilakukan oleh pasangan informan berbeda-beda pada setiap konflik. Dalam pola komunikasi pasangan yang berasal dari budaya Batak dan Jawa perantau lebih menggunakan *Win-Win Strategies*, pada cara merespon stress

informan 1 dan 2 serta 5 dan 6 menggunakan *Win-Lose Strategies* dan informan 3 dan 4 menggunakan *Win-Win Strategies*, sedangkan dalam pola asuh anak semua informan menggunakan *Win-Win Strategies*. Dalam makanan dan minuman, informan 5 dan 6 menggunakan *Win-Win Strategies*. Sedangkan dalam In-Laws informan 1 dan 2 memilih *Win-Lose Strategies*. Semua informan memilih strategi tersebut dengan alasan agar konflik yang terjadi diantara mereka dapat segera selesai dan kedua belah pihak dapat saling mengerti satu sama lain.

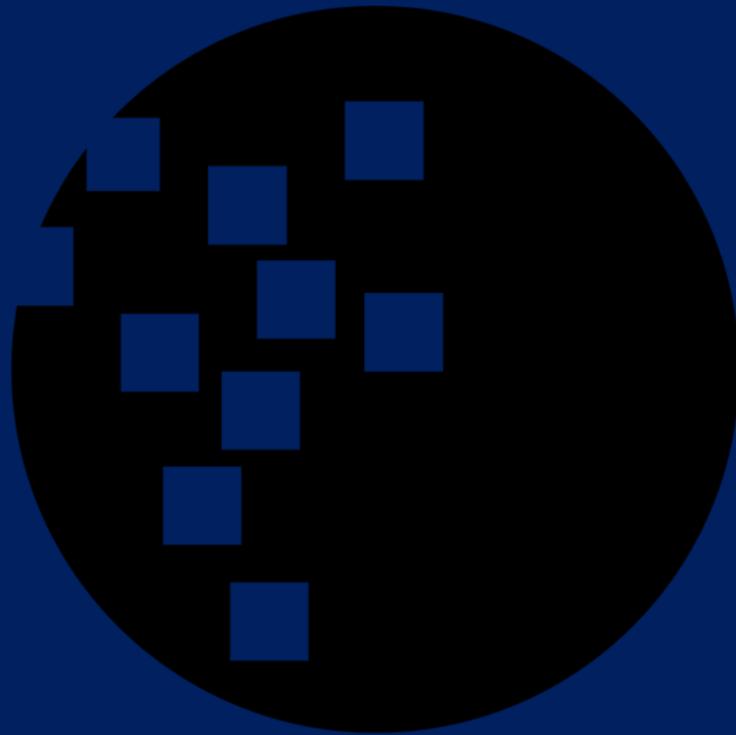
5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian selanjutnya, diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan *intercultural marriage*, terutama mengenai orang yang berasal dari Batak dan Jawa asli, yang masih tinggal di daerah Medan atau Yogyakarta. Kajian mengenai *intercultural marriage* juga sangat menarik karena budaya yang ada di Indonesia sangat beragam dan memiliki keunikannya tersendiri. Kajian *Intercultural Marriage* juga dapat diteliti dengan menggunakan metode fenomenologi agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi pendorong untuk mencari jawaban dari permasalahan yang terjadi dan dapat menjalin komunikasi yang lebih baik khususnya pada orang yang melakukan *intercultural marriage*.



UMN

**UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA**